

Upaya Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh Dalam Rangka Membangkitkan Motivasi Kerja Guru-Guru

Nurhayati Ahmad¹

Abstrak

Kepala sekolah sangat penting membangkitkan motivasi kerja guru-guru, supaya guru-guru aktif melaksanakan tugas dan siswapun lebih maju dalam belajar, sehingga dapat berhasil meraih prestasi yang diperlukan untuk membangun bangsa dan negara, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk memperoleh informasi pernahkah kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh membangkitkan semangat kerja guru-guru di sekolahnya. (2) Ingin mengetahui tentang usaha-usaha apa saja yang dilakukan kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh dalam rangka membangkitkan semangat kerja guru-guru. Penelitian ini menggunakan *metode deskriptif* sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *kualitatif*. Setelah pengolahan data dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Kepala SMKN 3 Banda Aceh pernah membangkitkan semangat kerja guru-guru. (2) Usaha kepala SMKN 3 Banda Aceh dalam rangka membangkitkan semangat kerja guru-guru yaitu: (a) Berusaha mengadakan supervisi terhadap kerja guru-guru. (b) Berusaha membangkitkan motivasi kerja para guru. (c) Memberi penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi. (d) Berusaha memperhatikan kebutuhan guru. (e) Berusaha menciptakan kepuasan kerja guru. (f) Berusaha mengkoordinir kerja guru.

Kata kunci: *Kepala Sekolah, Motivasi dan Guru*

¹ Nurhayati Ahmad, Dosen FKIP Universitas Syiah Kuala

PENDAHULUAN

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh semua manusia, akan sangat berhasil bila disertai dengan hati yang lapang, penuh kesenangan, damai dan tenteram, serta memiliki semangat yang tinggi terhadap tugas-tugas yang digelutinya, baik di kantor-kantor pemerintah maupun di perusahaan-perusahaan swasta. Tapi sebaliknya yang terjadi kalau seandainya tugas yang diterimanya sesuatu yang tidak diinginkan maka sudah pasti kehancuran yang terjadi amburadul semuanya, karena tugasnya tak kunjung selesai sepanjang masa. Maka dalam hal ini seorang pemimpin sangat diperlukan dalam mengurus semua kegiatan bawahannya, agar tugas yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan dan kesanggupan bertindak dalam mengarahkan para bawahannya (staf) agar dapat bekerja secara maksimal, supaya memperoleh hasil yang baik sebagaimana yang dicita-citakan.

Makanya di tiap-tiap sekolah baik SD, SMP, SMA dan SMK juga harus ada seorang pemimpin yang dinamakan kepala sekolah, dimana memiliki peran yang bermacam-macam dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah peranan kepala sekolah sebagai motivator, jadi tugas kepala sekolah, selain memimpin juga ada tugas lain yang cukup berat yaitu mengembangkan profesi guru dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing melalui kinerja guru-guru. Oleh karena itu alangkah baiknya, yang pertama sekali diperhatikan oleh kepala sekolah adalah kualitas ataupun mutu guru-

guru dan semangat kinerja guru-guru, apakah guru-gurunya rajin melaksanakan tugas proses belajar mengajar (PBM) atau tidak, karena belum tentu semua guru akan bekerja setiap saat dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar menjadi anak yang cerdas sebagai generasi penerus bangsa kelak.

Sebenarnya kepala sekolah haruslah seorang yang dapat menggerakkan (motivator) para guru-guru di sekolahnya, agar guru-guru giat melaksanakan tugas mengajar PBM dengan lancar dan penuh semangat, disiplin dan memiliki tanggung jawab. Sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan, Sagala (2000:52) menyatakan: "Menggerakkan adalah tugas pemimpin dan kepemimpinan. Menggerakkan ialah kemampuan memimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin menggerakkan dengan penuh semangat dan pengikut juga bekerja dengan penuh semangat".

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, kepala sekolah mempunyai tugas selain memimpin juga harus bisa menggerakkan, meningkatkan semangat kerja guru-guru melaksanakan PBM. Kepala sekolah harus dapat membujuk dan merayu guru-guru dengan bermacam-macam cara agar guru-guru aktif bekerja sesuai dengan tugas yang sudah diberikan kepadanya. Karena tanpa bujukan dan rayuan dari kepala sekolah, guru-guru belum tentu mau bertugas sebagai mana mestinya.

Kalau ada masala-masalah yang terjadi pada diri guru, seperti masalah

pribadinya yang menyangkut dengan keluarga di rumah, dengan sahabat karibnya di sekolah, ataupun dengan tetangga, dengan masyarakat ataupun dengan peserta didiknya sendiri, sehingga masalah-masalah yang dihadapi itu kadang-kadang guru tersebut dibawa serta dalam pelaksanaan tugas, mengakibatkan stress yang dalam, akhirnya tidak bersemangat lagi dalam melakukan PBM di sekolah, bahkan kehadirannya ke sekolah tempat ia bekerja sudah terganggu dan tertunda, sudah jarang masuk kerja tidak seperti biasanya. Rivai (2003:462): "Menyebutkan kehadiran stres dalam pekerjaan tidak dapat dihindarkan dalam berbagai jenis pekerjaan. Individu memberikan reaksi yang berbeda dalam menghadapi stres ini".

Bila terjadi hal seperti diatas, maka sangat perlu adanya kepala sekolah yang dapat memberi dorongan (motivasi) ataupun menggerakkan kembali guru-guru tersebut, sehingga ia memiliki semangat lagi dalam bekerja melaksanakan PBM seperti semula, di sinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin seperti yang dikatakan Gaffar (1992:146) yaitu:

Kepemimpinan mengandung pengertian adanya seseorang yang dalam dirinya memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain yaitu orang-orang yang dipimpinnya, sehingga orang-orang yang dipimpin itu berbuat atau bertindak sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang-orang yang menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi itu untuk mencapai tujuan tertentu. Orang yang menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain itu disebut pemimpin.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa di tiap-tiap sekolah juga perlu adanya seorang pemimpin yang bisa menggerakkan dan mempengaruhi orang lain, yaitu bawahannya agar mau melaksanakan tugasnya sesempurna mungkin. Pemimpin disekolah adalah kepala sekolah yang dapat mengaktifkan kembali kalau ada para guru yang sudah pasif dalam melakukan sesuatu pekerjaan, yaitu melakukan PBM, pada hal pekerjaan ini tidak bisa di tunda-tunda walau hanya sebentar saja. Karena ini menyangkut perubahan karakter, perubahan sikap, tingkah laku peserta didik di sekolah, kalau guru-guru maju masyarakat pun akan lebih maju lagi.

Yang penulis maksud menggerakkan dalam penelitian ini adalah bagaimana caranya kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi mengajar guru-guru di sekolah tempat ia bertugas, agar pendidikan semakin berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Bila kepala sekolah tidak mau memperhatikan aktif tidaknya guru-guru melaksanakan PBM di sekolahnya, sudah pasti guru-gurupun menjadi malas dalam mengajar, sehingga tujuan yang telah diprogramkan akan menjadi sirna, akhirnya pendidikan dan pengajaran semakin merasa terpuruk bahkan hancur jadinya. Oleh karena itulah penulis ingin meneliti masalah ini dengan rumusan judul "**Upaya Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh Dalam Rangka Membangkitkan Motivasi Kerja Guru-Guru**". Karena maju mundurnya suatu sekolah sangat tergantung pada aktif tidaknya kepala sekolah dalam rangka menggerakkan, mengarahkan dan mengatur para guru untuk

memiliki semangat kerja yang sangat tinggi dalam mengasuh PBM, akhirnya anak didik berhasil meraih prestasi yang cemerlang yang dapat membangun bangsa dan negara

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi pernahkah kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh membangkitkan semangat kerja guru-guru di sekolahnya.
2. Ingin mengetahui tentang usaha-usaha apa saja yang dilakukan kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh dalam rangka membangkitkan semangat kerja guru-guru.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bermanfaat bagi kepala sekolah, dalam rangka membangkitkan semangat kerja guru-guru di sekolahnya.
2. Bermanfaat bagi para guru dalam rangka meningkatkan semangat kerjanya dalam melaksanakan tugas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena informasi yang di butuhkan berada dalam kondisi yang berlaku sekarang, sesuai dengan penjelasan Surachmad (1985:139) ”Penyelidikan diskriptif tertuju pada pemecahan masaalah yang ada pada masa sekarang”.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sebagai pertimbangan bahwa kepala sekolah, harus tetap meningkatkan semangat kerja para guru di sekolahnya, agar guru-guru rajin dalam melaksanakan tugas, terutama mengelola PBM bersama siswanya di sekolah tempat ia bertugas, karena tugas guru-guru

adalah mengajar, kalau kepala sekolah kurang beraktifitas dalam upaya membangkitkan semangat kerja para guru-guru, nantinya guru-guru pun tidak mau bergerak sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Keaktifan para guru sangat tergantung pada upaya kepala sekolah, mengatur, mengelola dan membangkitkan semangat kerjanya.

Sugiono (2010:25) menyatakan: ”Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci”.

Disamping itu Nasution (1988) juga menjelaskan:

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati dalam lingkungan kehidupannya kemudian berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus ke lapangan dan berada disana dalam waktu cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif ada persamaannya dengan detektif atau mata-mata penjelajah atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti, mengambil lokasi penelitian ini di Kota Banda Aceh yaitu di SMKN 3, karena peneliti tertarik dengan sekolah ini dimana manajemennya sangat bagus pengaturan ataupun pengelolaannya, dengan moto ”Kerja Keras Meningkatkan Mutu”, dan konsep dasar manajemen unit produksi, yaitu sebagai upaya pendukung mendidik siswa-siswa berjiwa

bisnis kerja, melaksanakan unit produksi yaitu : 1. Hotel, 2. Catering, 3. Salon, 4. Busana Butik, 5. Laundry, 6. Penyewaan aula, 7. Cafeteria, 8. Penyewaan keyboard, teratak, kursi dan lain-lain. Semua unit produksi ini di kelola sangat bagus dan bermanfaat. Makanan jamaah calon haji Aceh dan pesawat Garuda juga di kelola oleh SMKN 3 Banda Aceh.

Sabjek penelitian adalah, terdiri dari kepala sekolah 1 orang, wakil kepala sekolah bidang manajemen peningkatan mutu 1 orang dan 1 orang lagi kepala tata usaha. Peneliti tertarik dengan subjek ini karena sanggup mengelola semua unit produksinya dengan baik dan benar dan membina guru-guru untuk memiliki semangat dalam bekerja. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Agustus 2014.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi dengan instrument berupa pedoman observasi pedoman wawancara. Nasution (2004) menyatakan: "Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, seperti yang terjadi dalam kenyataan". Peneliti sendiri sebagai instrument, berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya setelah data terkumpul di olah dengan menempuh 3 tahap yaitu 1. Reduksi data, 2. Display (tampilan data), 3. Kesimpulan dan verifikasi terhadap pertanyaan penelitian. Berikutnya penulis akan menguraikan hasil penelitian serta pembahasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepala SMKN 3 Banda Aceh Pernah Membangkitkan Semangat Kerja Guru-Guru

Informasi yang peneliti peroleh dari kepala tata usaha jumlah guru semuanya 59 orang, yang terdiri dari 50 orang guru perempuan dan 9 orang guru laki-aki. Semua guru-guru ini aktif melaksanakan tugas, karena pada dasarnya guru-guru semuanya mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kinerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan, walaupun guru-guru sangat sibuk dengan tugas sampingan, seperti mengelola bisnis unit produksi dan membimbing siswa mengadakan pelatihan bagi masyarakat seperti : 1. Kursus penataan ruang tamu, 2. Kursus memasak, 3. Kursus membuat kue dan roti, 4. Kursus menghias kue, 5. Kursus menjahit, 6. Kursus merias wajah, 7. Kursus perawatan wajah/rambut, 8. Kursus merangkai bunga, 9. Kursus etika, 10. Table manner. Tapi tugas utamanya melaksanakan PBM tidak pernah mereka tinggalkan, guru-guru tersebut tetap mengajar tepat waktunya.

Wakil kepala sekolah bidang peningkatan mutu SMKN 3 Banda Aceh mengatakan:

Mungkin ada 1 atau 2, 3 orang, guru yang kurang aktif bekerja ataupun jarang hadir ke sekolah dengan alasan bermacam-macam seperti, sakit tidak bisa hadir melakukan PBM ataupun ada yang karena ban kendaraannya bocor di tengah jalan. Jadi kesemua guru-guru yang model ini, nanti di panggil oleh kepala sekolah untuk dibina dan diarahkan secara perseorangan ataupun kelompok.

Dengan demikian akhirnya semua guru-guru bisa menjadi aktif kembali dan guru pun sudah bersemangat lagi bekerja.

Hal ini berarti sama seperti yang dikatakan Wahjo Sumijo (2002:40) yaitu: "Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin". Berarti kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh pernah berupaya membangkit gairah atau semangat para guru agar mau beraktifitas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan cara membina, mengarahkan, membimbing dan melatih, serta memberi informasi yang benar kepada para guru.

Selanjutnya informasi yang diberikan oleh kepala sekolah pada peneliti: "SMKN3 ini memiliki lima (5) kelompok yaitu : 1. kelompok parawisata, 2. kelompok busana, 3. kelompok boga, 4. kelompok kecantikan, 5. kelompok perhotelan, pernah dibawa studi banding ke Malaysia 30 orang alumni, dalam mengikuti perlombaan. Lomba Kompetensi Siswa (LKS) mendapat juara umum tingkat Provinsi Aceh. Sedangkan kepala sekolahnya juga dalam perlombaan tersebut mendapat nilai tinggi dengan memperoleh hasil juara umum tingkat propinsi. Berarti siswa dan kepala sekolah sama-sama memperoleh juara umum dalam bidang kompetensi, hal ini wajar karena kegigihan dan upaya kepala sekolah bersama para guru dalam memajukan sekolahnya.

2. Usaha Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh Dalam Membangkitkan Semangat Kerja Para Guru

a. Mengadakan Supervisi Terhadap Kerja Para Guru

Kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh selalu mengadakan supervisi terhadap guru-guru, kalau ada kejanggalan-kejanggalan mengelola PBM dalam ruangan kelas akan ditindak lanjuti dengan cara mengarahkan, membimbingnya secara *humanistik*, bersifat kekeluargaan dan manusiawi, karena guru-guru itu merupakan manusia biasa harus diperlakukan dengan baik. Dari hasil supervisi dan ditindak lanjuti, nanti memperoleh hasil yang baik dari yang tidak sempurna mengajarnya, akhirnya akan berkembang kearah yang diinginkan. Hal ini seperti yang dikatakan Sagala (2000:231): "Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya lebih baik".

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru agar dapat bekerja dengan penuh semangat sehingga bisa tercapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Daryanto (2006:84) menyatakan: "Keberhasilan supervisi dan pembinaan kurikulum yang merupakan tugas kepala sekolah yang perlu mendapat tekanan".

b. Berusaha Membangkitkan Motivasi Kerja Guru-Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh dalam upaya meningkatkan aktivitas guru, juga dengan membangkitkan motivasi, yaitu memberi dorongan kepada mereka, agar mereka rajin bekerja sebagai mana yang dianjurkan. Hal ini seperti yang dikatakan pada saat peneliti mengadakan wawancara dengannya.

Disamping melakukan supervisi dalam meningkatkan aktivitas guru-guru, juga kami berusaha membangkitkan motivasinya, memberi dorongan kepadanya, agar guru-guru pun mau melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Karena dengan memberikan motivasi, guru-guru dapat melakukan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya melalui PBM, berarti guru harus memiliki semangat dalam mengajar.

Dari hasil wawancara diatas, kepala sekolah SMKN 3 berarti telah melaksanakan tugasnya seperti yang dijelaskan oleh Bafadal (1992:61): "Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seseorang yang memiliki motivasi rendah". Itulah sebabnya kepala sekolah perlu memberikan dorongan ataupun motivasi kepada guru-guru, supaya mereka memiliki aktifitas PBM. Muhammad Baidhawi (2014:18) menyatakan: "Tenaga pengajar harus dapat memberikan motivasi kepada pelajar untuk gigih belajar dan menimba ilmu agar nantinya bisa mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa".

Berarti kepala sekolah perlu membangkitkan motivasi kepada guru-guru, supaya guru-gurupun sanggup membangkitkan motivasi siswa agar mereka mau belajar dengan rajin, tidak bosan-bosan menimba ilmu demi masa depan.

Suryo Subroto (2004) menyatakan: "Motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan". Berarti kepala sekolah SMKN3 Banda Aceh sering berupaya membangkitkan motivasi kerja guru-guru agar tergugah semangatnya mau melaksanakan PBM dengan sempurna.

c. Memberi Penghargaan Kepada Guru-Guru Yang Berprestasi

Hasil penelitian ternyata, kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh dalam usaha meningkatkan aktivitas guru-guru disekolahnya, juga tak pernah ketinggalan dengan memberikan pujian dan hadiah kepada mereka yang berprestasi, agar mereka lebih giat lagi bekerja.

Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh berarti sesuai dengan penjelasan Thoha (1983:231): "Agar para karyawan bisa termotivasi, maka mereka hendaknya mempunyai suatu pekerjaan dengan isi selalu merangsang untuk berprestasi". Hal ini pernah dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh terhadap karyawannya yaitu para guru-guru, seperti yang dikatakan pada peneliti saat wawancara. "Kami selalu memberikan pancingan kepada guru-guru supaya dalam melakukan aktivitas dapat mencapai prestasi, dari hasil prestasi

yang diraihnya kami bisa memberi hadiah yang berarti baginya”. Demikianlah sangat berguna pujian dan hadiah yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang berprestasi, akhirnya guru-guru pun berlomba-lomba meraih prestasi dengan harapan memperoleh pujian dan hadiah-hadiah, betapa senang dan gembiranya guru yang memperoleh hadiah dari hasil jerih payah yang selalu dilakukannya. “Pujian dan pemberian hadiah merupakan salah satu faktor penyebab meningkatkan aktivitas guru-guru”. Kata kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh saat wawancara dengan peneliti. ”Menjelang hari raya diberikan sirup, gula bagi setiap guru. pada hari Raya Idul Adha tiap tahun ada penyembelihan hewan qurban melalui arisan”.

d. Usaha Kepala Sekolah Memperhatikan Kebutuhan Guru-Guru

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh menyatakan: ”Kami selaku pimpinan selalu memperhatikan kebutuhan guru-guru yang belum terpenuhi, agar guru-guru mau bekerja sesuai dengan tugasnya”. Melalui ungkapan ini dapatlah kita ketahui bahwa kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh sudah berusaha meningkatkan aktivitas guru-guru memperhatikan kebutuhan guru-guru di sekolahnya.

Hal ini kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan anjuran Bafadal (1992:62) yaitu: ”Kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi (*unsatisfied needs*) kekurangan-kekurangan ini akan menimbulkan ketegangan (insiden) yang mendorong seseorang untuk

bertindak (*drive*). Selanjutnya dorongan-dorongan ini membangkitkan seseorang untuk bertindak (behavior) untuk mencapai tujuan tertentu”.

Demikianlah dalam arti kata hal ini sering dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh dalam rangka meningkatkan aktivitas guru-guru, sehingga guru-guru dapat aktif dalam melakukan pekerjaannya. Guru-guru SMKN 3 Banda Aceh kadang-kadang ada juga kekurangan, jadi kepala sekolahnya terjun langsung menjumpai guru-guru dalam memenuhi kekurangan-kekurangan ataupun kebutuhan yang sangat diperlukan.

e. Usaha Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh Menciptakan Kepuasan Kerja Bagi Guru-Guru

Menghindari guru-guru supaya tidak meninggalkan tugas utamanya mengajar di sekolah sendiri karena tidak memperoleh kepuasan, akhirnya guru-guru melakukan kegiatan di luar sebagai tugas sampingan yang merasa lebih menjanjikan hasilnya.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh mengatakan: “Kadang-kadang ada guru-guru yang bekerja diluar, karena faktor ketidak puasannya disekolah sendiri. Hal inilah yang sering kami hindari supaya tidak terjadi di sekolah kita yaitu dengan cara menciptakan kepuasan kerja baginya”.

Hal tersebut diatas sesuai dengan ungkapan Winardi (2004:365): ” Faktor-faktor yang memberi kepuasan kerja bagi karyawan, kepuasan instrinsik dari pekerjaan, kepuasan supervisi, kepuasan dengan imbalan yang diperoleh, kepuasan pembayaran (upah) gaji”.

Kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh telah berupaya melaksanakan hal yang demikian terhadap guru-guru di sekolahnya, supaya guru-guru selalu betah di sekolah, tetap aktif melaksanakan tugasnya dalam PBM memcerdaskan peserta didik menjadi manusia sempurna. Kemudian kata kepala sekolah. "Segala sesuatu pekerjaan dikasih kepada ahlinya". Maksudnya tugas yang diberikan kepada guru-guru itu sesuai dengan keahlian atau menurut bidangnya masing-masing.

f. Usaha Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh Selalu Mengkoordinir Kerja Guru-Guru

Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaan, kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh sangat memperhatikan kinerja bawahan (guru) di sekolahnya. Hal ini seperti yang dikatakan Sagala (2000:54): "Pengkoordinasian mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi itu tidak dikerjakan menurut kehendak yang mengerjakan saja, tapi menurut aturan mengembang terhadap pencapaian tujuan".

Dari hasil wawancara dengan peneliti, kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh menyatakan: "Kami atas nama pemimpin, selalu mengkoordinir semua kegiatan-kegiatan guru, karena kalau tidak dilakukan koordinasi terhadap tugas-tugas guru, akan terjadi bentrokan antara satu dengan lainnya. Nanti guru-guru mungkin tidak mau bekerja dengan penuh ketekunan dan memiki tanggung jawab yang tinggi, bahkan dapat terjadi keributan dan kehancuran, tidak harmonis lagi antara guru-guru sesamanya".

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh telah melaksanakan tugasnya meningkatkan motivasi kerja guru-guru agar rajin melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepadanya, karena kalau kurang koordinasi kepala sekolah terhadap guru-guru akan berakibat fatal pada masa-masa yang akan datang. Hadiyanto (2004:26) menyatakan: "Pendidikan patut memperoleh perhatian utama dalam perbaikan kualitas manusia. Kalau tidak, suatu bangsa akan ketinggalan dengan bangsa lainnya". Demikianlah masalah pendidikan tidak boleh diabaikan, jangan lengah masa kini, nanti dapat mengakibatkan terpuruknya generasi bangsa di masa depan.

SIMPULAN

1. Kepala SMKN 3 Banda Aceh pernah membangkitkan semangat kerja guru-guru. Sebenarnya semua guru-guru yang ada di sekolah tersebut berada dalam kondisi menggembirakan, selalu bekerja dengan memiliki komitmen yang tinggi serta bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Kalaupun ada 1, 2 dan 3 orang yang kurang aktif dengan alasan bermacam-macam seperti sakit atau ban kendaraan bocor di tengah jalan sehingga tidak bisa hadir ke sekolah untuk menjalankan tugas PBM, kepala sekolah memanggil guru-guru tersebut lalu dibina, diarahkan, dibimbing dan dilatih serta diberikan informasi yang benar kepada guru-guru yang jarang melaksanakan tugas sehingga guru-guru itupun aktif kembali.

2. Upaya kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh dalam membangkitkan semangat kerja guru-guru yaitu:
 - a. Berusaha mengadakan supervisi terhadap kerja para guru.
 - b. Berusaha membangkitkan motivasi kerja para guru.
 - c. Memberi penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi.
 - d. Berusaha memperhatikan kebutuhan guru.
 - e. Berusaha menciptakan kepuasan kerja bagi guru-guru.
 - f. Mengkoordinir kerja guru.

S A R A N

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh, agar selalu secara terus menerus dengan tak henti-hentinya berupaya membangkitkan motivasi kerja guru-guru di sekolahnya, supaya guru-guru menjadi aktif bekerja dan memberi dorongan kepada siswa untuk mencapai

hasil sebagaimana yang telah diprogramkan, karena maju mundurnya pendidikan di suatu sekolah sangat tergantung pada upaya kepala sekolah dalam membina guru-guru aktif bekerja, kalau kepala sekolahnya rajin berupaya membangkitkan semangatnya.

2. Diharapkan kepada kepala sekolah dan para guru agar dapat memperhatikan para siswanya dengan sungguh-sungguh agar selalu tenteram, damai, persahabatannya selalu dijaga supaya tidak terjadi tawuran, perkelahian, antara satu sekolah dengan lainnya, seperti yang sering terjadi di sekolah-sekolah lain selama ini. Kepala sekolah harus tetap menjaga dan membina siswa berkarakter yang bagus, sikap yang terpuji, sopan santun supaya tidak terjadi permusuhan dengan kawan-kawan.

Daftar Pustaka

- Bafadal, I. (1992). *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, H. M. (2006) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gaffar, A (1992). *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*. Padang: Angkasa Raya
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhammad Baidhawi (2014) *Menata Pendidikan Aceh*, Serambi Indonesia 21 Agustus 2014, Banda Aceh: PT. Aceh Media Grafika
- Nasution, S. (1988). *Metode Research ed 2*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. (2004), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rivai, V. (2003). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Surachmad, W. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. (2004). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Thoha, Miftah. (1983). *Perilaku Organisasi*. : Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada